ISSN : 2338-9613

JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

VOLUME : I NOMOR : 028 JAN-MAR 2015

Implementasi Budaya Politik Serta Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Politik Oleh : Maxi Egeten

Professionalism of Employees Regional Market Company of Tomohon City. Cintiya Langkan Sambala, Marlin Kamang Very. Y. Londa

Implementasi Good Governance Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Bidang Pendidikan Di Kecamatan Amurang Barat Kabupatenminahasa Selatan *Arpi R. Rondonuwu*

Pengaruh Sistem Informasi Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan (Studi Pada PT Hasjrat Abadi Manado) Oleh : Beatrix Lapalelo,Riane Johnly Pio, Johny Revo Elia Tamuju

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religius Bukit Kasih Tour Luminsuat Kanonang Kabupaten Minahasa Oleh Olivia Franssiskr Christine Walangitan

Pendayagunaan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara Oleh : Rejeni Junita Lesmana, Elfie Mingkid, Philep Morse Regar

Hubungan Kode Etik Pustakawan Dengan Kinerja Pustakawan Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara Oleh : Anthonius Moses Golang

Kontstruksi Budaya Mapalus Dalam Kehidupan Masyarakat Minahasa Oleh : Juliana Lumintang

Konflik Antarkampung Di Wilayah Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara: Sumber, Pemicu dan Pihak-pihak yang Terlibat dalam Konflik Oleh: Buthan Niode

Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Tomohon Oleh : Novva Novita Plangiten

Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan Oleh Joori Ruru

Penerbit dan Alamat Redaksi :
JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK
FISIP UNSRAT
Jalan Kampus Unsrat Bahu – Manado 95115
Telp. 0431-862586, Fax. 0431-862586. Laman http://unsrat.ac.id
Contact Persont : 082126790077/ 085342918166

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-nya sehingga kami dapat menerbitkan Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. I No. 028 Edisi Januari – Maret 2015

Jurnal ini memuat karya ilmiah hasil penelitian dari bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan tantangan dan hambatan selama mengerjakan makalah ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar pada jurnal ini. Oleh karena itu kami mengundang pembaca untuk memberikan saran serta kritik yang dapat membangun kami. Kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan jurnal selanjutnya.

Akhir kata semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kita sekalian.

Penerbit

DAFTAR ISI

Hal

Implementasi Budaya Politik Serta Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Politik
Oleh : Maxi Egeten 1

Professionalism of Employees Regional Market Company of Tomohon City
Oleh : Cinthya Lingkan Simbala, Markus Kaunang Very. Y. Londa 13

Implementasi Good Governance Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Bidang Pendidikan Di Kecamatan Amurang Barat Kabupatenminahasa Selatan
Oleh : Arpi R. Rondonuwu 24

Pengaruh Sistem Informasi Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan (Studi Pada PT Hasjrat Abadi Manado)
Oleh : Beatrix Lapalelo,Riane Johnly Pio, Johny Revo Elia Tampi 31

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimuut Kanonang Kabupaten Minahasa
Oleh Olivia Fransiske Christine Walangitan 45

Pendayagunaan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara
Oleh : Rejune Junita Lesnussa, Elfie Mingkid, Philep Morse Regar 51

Hubungan Kode Etik Pustakawan Dengan Kinerja Pustakawan Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara
Oleh : Anthonius Moses Golung 63

Kontstruksi Budaya Mapalus Dalam Kehidupan Masyarakat Minahasa
Oleh : Juliana Lumintang 73

Konflik Antarkampung Di Wilayah Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara: Sumber, Pemicu dan Pihak-pihak yang Terlibat dalam Konflik
Oleh: Burhan Niode 81

Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Tomohon
Oleh : Novva Novita Plangiten 92

Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan
Oleh Joorie Ruru 103

PARPOL DAN PILKADA (Peran Parpol Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Minahasa
Oleh : Efwendy Somdalkh 117

KONTSTRUKSI BUDAYA MAPALUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MINAHASA

Juliana Lumintang

ABSTRACT

Long-term goal of this research is to inventory the mapalus culture in public life in order to preserve local culture in the District of North Langowan Minahasa Regency. Specific target in this study known *types mapalus culture in a society that is still going on to the social activities of the community as well* as the perceived benefits of the public against the mapalus activities. The data collected in this study are primary data and secondary data. The primary data were taken, among others, by (1) Interviews with respondents who are members of the group mapalus; (2) In-depth interviews to key informants such as mapalus group leaders, village elders, community leaders, religious leaders and local government officials; (3) Observations participate for 5 days in each village. While secondary data obtained from government and non-government agencies with library research methods and literature.

Based on the above results it can be concluded that mapalus or commonly known as' helping the county Minahasa terkonstruks strongly and become lifestyle Minahasa community itself. With the passage of time, the development of mapalus the previous form of agricultural labor has been replaced mapalus dengan)enis other mapalus namely mapalus grief and mapalus marriage. Of the second kind is a very strong mapalus is mapalus grief caused grief events can not be predicted when it would happen so that a sense of responsibility and awareness of the whole society is higher.

Keywords: Culture Mapalus

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan perkembangan pembangunan di Indonesia dan modernisasi yang terjadi terus menerus di berbagai aspek kehidupan yang diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Dan hal ini tidak lepas dari apa yang telah terkonstruksi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya manusia telah melakukan konstruksi sosial. Semua ini bisa kita lihat ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, pada proses interaksi tersebut masing-masing pihak berusaha untuk mempengaruhi orang lainagar mempercayai ucapannya. Melalui proses interaksi yang terus menerus akan menghasilkan suatu kesepakatan bersama.

Berger (1991) menyatakan bahwa konstruksi sosial merupakan produk manusia yang berlangsung terus menerus sebagai keharusan antropologis yang berasal dari biologis manusia. Konstruksi sosial itu bermula dari eksternalisasi, yakni; pencurahan kedirian manusia secara terus menems ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya.

Konstruksi sosial menjadi realitas kehidupan sehari-hari pada pokoknya merupakan realitas sosial yang bersifat khas (contohnya budaya, sehingga individu tak mungkin untuk mengabaikannya), dan totalitas yang teratur-terikat struktur ruang

dan waktu, dan obyek-obyek yang menyertainya (Samuel 1993)

Kehidupan sehari-hari menampilkan realitas objektif yang ditafsirkan oleh individu, atau memiliki makna-makna subjektif. Di sisi lain, kehidupan sehari-hari merupakan silatu dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan individu, dan dipelihara sebagai 'yang nyata' oleh pikiran dan tindakan itu. Dasar-dasar pengetahuan tersebut diperoleh melalui obj ektivasi dari proses-proses (dan makna-makna) subjektif yang membentuk dunia akal-sehat inter-subjektif (Berger dan Luckman 1990).

Sehingga dapat didefinisikan, sesuatu yang dikonstruksikan secara sosial adalah sesuatu yang di bangun berdasarkan komunikasi dan interaksi antar individu melalui pembuatan signifikasi oleh manusia melalui bahasa yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi yang secara terus menerus berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian membentuk suatu kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sebagai Manusia.

Hal ini yang pada akhirnya akan membentuk struktur dalam masyarakat seperti, norma, etika, sistem dan lain-lain. Strukmr sosial atau institusi merupakan bentuk atau pola yang sudah mapan yang diikuti oleh kalangan luas di dalam masyarakat. Akibatnya institusi atau strukmr sosial itu mungkin kelihatan mengkonfrontasikan individu sebagai suatu kenyataan obyektif dimana individu harus menyesuaikan dirinya (Anonimous 2010).

Sesuatu yang dikonstruksikan secara sosial adalah sesuatu yang dibangun berdasarkan komunikasi dan interaksi berdasarkan individu. Konstruksi social dapat disepakati secara sanar maupun tidak sadar oleh masing-masing individu, yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi yang secara terus menerus berkembang dalam suatu masyarakat yang membentuk suatu kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sebagai Manusia.

Di zaman orde lama dan baru yang membudaya adalah perilaku yang digolongkan sebagai bentuk gotong royong yang merupakan latar belakang dari aktivitas tolong menolong dan bantu membantu antara individu dengan individu dalam suatu kelompok masyarakat. Sedangkan di daerah Minahasa kegiatan gotong royong yang dilatar belakangi oleh tolong menolong ini lebih dikenal dengan sebutan budaya mapalus. Mapalus adalah bentuk solidaritas masyarakat agraris Minahasa yang berkembang sebagai pola perilaku tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang terus berkembang dari generasi ke generasi secara terus menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa, kegiatan gotong royong atau tolong menolong yang dikenal dengan Mapalus masih dapat dilihat keberadaanya. Konstruksi budaya mapalus yang tercipta di Kecamatan Langowan Utara,

Kabupaten Minahasa ini pada dasarnya dibangun atas keterikatan satu sama lain, berdasarkan relasi sosial yaitu antara lain ikatan keluarga, ikatan kesatuan, kedekatan geografis serta ikatan kesamaan kepercayaan yang nyata dilaksanakan dalam aktivitas masyarakat.

Budaya mapalus yang telah terkonstruksi secara sosial di kalangan masyarakat Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa ini, telah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai salah satu warisan budaya asli yang merupakan wadah pemersatu bagi masyarakat, yang masih mendapat respon positif dari warga Desa yang turut mengambil bagian atau berpartisipasi dalam *mapalus*.

Mapalus adalah budaya yang *merupakan penjabaran dari falsafah Sitou* Timou Tomou Tou ialah suatu aktivitas kehidupan masyarakat dengan sifat gotong royong (kerja-sama) dan telah melekat pada setiap insan putra-putri masyarakat suku Minahasa. Kata dasar Mapalus ialah palus yang antara lain artinya menuangkan dan mengerahkan, sehingga Mapalus mengandung makna suatu sikap dan tindakan yang didasarkan pada kesadaran akan keharusan untuk beraktivitas dengan menghimpun (mempersatukan) daya (kekuatan dan kepandaian) setiap personil masyarakat untuk memperoleh suatu hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Sumual 1995)

Dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Konstruksi budaya mapalus yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa .

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Untuk pengambilan data primer yaitu dengan menggunakan teknik wawancara langsung berpedoman pada kuisioner, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa

Metode Pengambilan Sampel

Data primer dikumpulkan dari anggota kelompok mapalus, tokoh *masyarakat, tua-tua kampung, aparat* desa, dan ketua kelompok mapalus. Data primer dikumpulkan dengan metode :

1. Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner kepada responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok mapalus di 7 Desa di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Pemilihan responden menggunakan tehnik snowball
2. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah desa, perilaku dan *karakter* masyarakat mengenai bagaimana budaya mapalus terkonstruksi dalam kehidupan masyarakat dan lain

sebagainya. Wawancara mendalam ini dilakukan pada cerdik pandai, tokoh masyarakat, tua-tua kampung, dan ketua kelompok mapalus

3. Pengamatan berperan serta terhadap masyarakat yang menjadi subyek penelitian untuk memahami keseharian subyek penelitian serta makna dari tindakannya. Terdapat dua alasan metodologis, kenapa peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data pengamatan berperanserta (Moleong, 1989:138 dalam Sitorus, 1998).

   Pertama, pengamatan memungkinkan peneliti melihat, merasakan, dan memaknai dunia beserta ragam peristiwa dan gejala social didalamnya sebagaimana timeliti melihat, merasakan dan memaknai. Kedua, pengamatan memungkinnya pembentukan pengetahuan secara bersama oleh peneliti dan diteliti (intersubyektivitas).

Analisis dan Interpretasi Data

Berbagai data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa selama 6 bulan sejak disetujuinya proposal *penelitian ini mulai dari persiapan*, pengumpulan data, wawancara mendalam, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Jenis- Jenis Kegiatan Mapalus

Mapalus adalah budaya yang merupakan penjabaran dari falsafah Sitou Timou Tomou Tou ialah suatu aktivitas kehidupan masyarakat dengan sifat gotong royong atau kerja-sama dan telah melekat pada orangl masyarakat yang berada di suku Minahasa.

Budaya mapalus di Kabupaten *Minahasa merupakan budaya yang sudah* melekat dan tidak bisa di pisahkan dari aktivitas masyarakat desa. Hal ini disebabkan karena besarnya kesadaran warga desa akan pentingnya budaya mapalus yang menjadi identitas diri dari masyarat itu sendiri. Dan pada pfinsipnya mapalus terbentuk dengan tujuan untuk saling bantu membantu atau tolong menolong dan meningkatkan persatuan serta kesejahteraan masyarakat.

Aturan dalam mapalus kerja pertanian antara lain, yaitu wajib hadir dalam aktivitas kerja pertanian yang telah dijadwalkan, bekerja sampai waktu yang ditentukan. Jika ada yang tidak memenuhi kewajibannya sebagai anggota mapalus

kerja akan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dari ketua mapalus yang disepakati anggotanya. Contoh sanksi yang diberikan adalah jika anggota tidak bisa hadir tanpa alasan yang jelas biasanya orang tersebut di kucilkan dari masyarakat, tidak diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan mapalus di kelompok lainnya karena dianggap tidak mampu membayarnya.

Sedangkan jika ketidakhadiran karena alasan sakit, orang tersebut diharuskan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan bersama atau mencari orang yang bisa menggantikan *pekerjaannya (biasanya digantikan oleh* anggota keluarga).

Hasil penelitian terungkap bahwa, mapalus pada awal mulanya hanya di bidang pertanian saja (sesuai aktivitas hidup masyarakat yang adalah petani), dimana saat itu belum ada buruh tani sehingga pekerjaan lahan pertanian harus digarap oleh petani pemilik. Dalam aktivitas mapalus tani ini, seorang pemimpin harus matu'ur (yang meneladani di depan) serta mempertunjukkan *kemampuan dan rasa tanggung-jawab. Hal* ini di tunjukkan dengan jam kerja yang sangat ketat, di mulai dari jam 06.00 pagi dan selesai pada jam 17.00 sore. Berangkat bersama-sama dan pulang bersama-sama pula.

Berkembangnya waktu, mapalus mulai mengalami perubahan. Mapalus bukan hanya pada aktivitas penanian tetapi juga berkembang pada aktivitas seperti kematian dengan rangkaian upacara perkabungan dan pada acara sukacita seperti perkawinan.

Mapalus kedukaan yang berkembang di Minahasa dikemas dalam bentuk kerukunan baik kerukunan duka desa, kemkunan desa antar jaga, dan kerukunan atas sejumlah keluarga besar, sepeni kerukunan keluarga besar Tulangow, Kerukunan keluarga besar Makarawung, lain sebagainya, 100% diikuti oleh seluruh kepala keluarga/penduduk desa. Sedangkan mapalus dalam acara perkawinan atau lebih dikenal dengan kerukunan pesta hanya diikuti oleh sebagian masyarakat karena hanya didorong oleh kedekatan hubungan darah atau *hubungan keluarga yang mengikat.*

Keikutsertaan Masyarakat dalam ***Kegiatan Mapalus***

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan mapalus sangat tinggi karena masyarakat sangat menyadari manfaat yang mereka peroleh dengan ikut sebagai anggota mapalus. Terutama pada mapalus kedukaan.

Pada mapalus kedukaan ini biasanya seluruh masyarakat (100%) mematuhi seluruh aturan yang ada. Aturan yang dimaksud sini adalah kewajiban seluruh anggota setiap kali terjadi peristiwa duka pada keluarga yang tergabung dalam mapalus duka. Aturan yang ada dalam mapalus duka antara lain, membawa iuran wajib Rp. 5.000, dan 1 Liter Beras. Seluruh uang dan betas yang terkumpul akan diserahkan seluruhkan kepada keluarga yang berduka. Tetapi aturan tersebut berbeda-beda menurut masing-masing kelompok mapalus. Ada juga yang membawa bahan makanan, kopi, gula dan lain sebagainya yang telah ditentukan.

Bahkan di sebagian besar desa yang *di Langowan Utara kelompok-kelompok* mapalus ini sudah memiliki aset yang besar, berupa gedung bangunan permanen, tenda besi, bangku, seng, bambu, perlengkapan masak (belanga, dandang, belanga goreng) dalam ukuran besar, perlengkapan makan (piring, sendok, garpu dan gelas), kursi plastik napoli, tempat tidur jenazah, taplak

meja besar dan seluruh perlengkapan dekorasi duka yang dibutuhkan keluarga yang berduka.

Pada dasarnya setiap anggota sadar benar akan apa yang sudah menjadi aturan yang ada pada mapalus dalam bentuk kerukunan duka, yang juga disebabkan peristiwa duka tidak dapat di prediksi kapan akan terjadi sehingga rasa tanggung jawab dan kepedulian anggota lebih tinggi. Mapalus duka memiliki administrasi yang tergolong baik sehingga jalannya mapalus duka ini terkoordinir dengan baik dan seluruh fasilitas kelompok dapat dimanfaatkan oleh anggota secara gratis. Hal ini sangat membantu bagi keluarga yang kena musibah dengan 'kedukaan'.

Sedangkan pada mapalus acara perkawinan atau mapalus pesta biasanya hanya mengikuti aturan berdasarkan keinginan sendiri atau keinginan keluarga, karena biasanya yang membentuk kelompok mapalus perkawinan berdasarkan hubungan darah.

Faktor-faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Keikutsertaaan dalam Kegiatan Mapalus

Mapalus di Kabupaten Minahasa merupakan bentuk kemkunan antar masyarakat berkembang dari satu bentuk mapalus, yaitu mapalus kerja di bidang pertanian. Dari hasil penelitian ini ternyata dengan berjalannya waktu lama-kelamaan *berkembang menjadi bentuk mapalus lain*, seperti mapalus duka (mapalus dalam acara perkabungan), mapalus dalam acara sukacita seperti perkawinan dan acara sukacita lainnya.

Budaya mapalus yang telah terkonstruksi secara sosial di kalangan masyarakat Minahasa, khususnya di Kecamatan Langowan Utara telah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai salah satu warisan budaya asli orang Minahasa yang dianggap sebagai wadah pemersatu bagi masyarakat, yang masih cukup mendapat respon positif dari warga Desa yang turut mengambil bagian atau berpartisipasi dalam mapalus.

Mapalus sendiri bertujuan selain untuk lebih mensejahterahkan anggotanya juga untuk mempertahankan identitas dari orang-orang minahasa yang sejak idulu dikenal dengan orang-orang yang memiliki rasa solidaritas atau kepedulian yang tinggi satu dengan yang lain.

Keikutsertaan masyarakat dalam mapalus duka biasanya karena keinginan sendiri dan budaya dalam keluarga sangat kuat. Hal ini tidak lepas dari dorongan dan pengalaman dari orang tua mereka, sehingga setiap anggota masyarakat yang membentuk keluarga baru dengan sendirinya secara otomatis akan mengikuti rukun duka di desa khususnya di wilayah atau jaga tempat mereka tinggal. Sedangkan pada mapalus dalam acara penikahan keikutsertaan masyarakat hanya berdasarkan keinginan sendiri dan budaya dalam keluarga untuk saling meinbantu satu dengan yang lain sangat menonjol dalam mapalus pesta, karena telah diajarkan dari orang tua secara terus

menerus dari generasi ke generasi yang secara langsung membentuk rasa solidaritas dari pribadi seseorang.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa

mapalus atau biasa dikenal dengan 'tolong menolong' di Kabupaten Minahasa sudah terkonstruks secara kuat dan menjadi gaya hidup masyarakat Minahasa itu sendiri.

Dengan berjalannya waktu, **perkembangan mapalus yang dari sebelumnya berupa mapalus kerja pertanian sudah tergantikan dengan jenis mapalus** lainnya yaitu mapalus duka dan mapalus perkawinan. Dari kedua jenis mapalus ini yang sangat kuat adalah mapalus duka disebabkan karena peristiwa duka tidak dapat di prediksi kapan akan terjadi sehingga rasa tanggung jawab dan kepedulian dari seluruh masyarakat lebih tinggi.

Saran

Seluruh masyarakat Minahasa hendaknya terus meningkatkan rasa solidaritas antar anggota serta tetap mempertahankan budaya 'tolong menolong yang menjadi identitas dari orang minahasa dan juga sebagai wadah pemersatu dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous,2013. http://docs. google.com/viewer?a=v&q=cache:z5OeLJIo07EJrudyct.com/PPS702ip b/08234/sonny_rambet.pdf+konsep+mapalus&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEESio3gT7OnGbz5QcthAl1VLvZ076W9XacxeBFScvmVXkEPaG9vxJACdBXWh2G-t70UOFdXvI65tiLti9OcO0j-8v2U_ag6e0DBdW1BHOBOHuKEeJC4glANKXiN6KEWjY3GazvF&sig=AHIEtbQKToo6EFmX_eqYiEKSWI9ZsZfiGQ. Diakses 10 Oktober 2013. Pukul 18.00 WITA

Anonimous,2013. http://azwaruddin.blogspotcom/2008/06/pengertian- manafie memkonstruksihtmlDiakses 9 Oktober 2013. Pukul 06.50 WITA

Anonimous,2013. http://pinaesaan.host56.com/belajar-diskusi/2009/11/19/identifikasi-nilai-nilai-budaya-mapalus-masihkah/. Diakses 9 Oktober 2013. *Pukul 07.25 WITA*

Berger, P.L dan Lukman. 1973, The social construction of reality : A treatise inthe sociologi of knowledge. Harmondsworth. Penguin.

Christomy, T., dan Untung Yuwono (ed.). 2004. Semiotika Budaya. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI.

Doyle Paul Johnson. 1994. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Eriyanto. 2005. Analislls" Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakartaz PT. LKiS Pelangi Aksara

Hasani. N, Ibrahim. I, Purwomo M. 2003. strategi pembangunan pertanian, Lappera Pustaka Utama. Jogja.

Marianne W.J & Louise J.P. 2007. Analisis Wacana ; Teori dan Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Piotr Sztompka. 1993. sosiologi perubahan sosial, Prenada Media Group. Jakarta.

Samuel, Hanneman. 1993. Pe rspektif Sosiologis Peter Berger, Pusa t Antar Universitas Bidang ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.

Samual, H.N., 1995. Baku Beking Pande. Bina Insani. Jakarta.

Thomas Luckmann. 1990. T afsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, Jakarta: LP3ES.